



PEMBELAJARAN BERBASIS BAHASA IBU DI KELAS AWAL: STUDI KUALITATIF TENTANG LITERASI DAN NUMERASI ANAK

Anastasia Azi¹⁾, Lusua Odilia Dese²⁾, Karolna Santri Wea³⁾, Yasinta Arin⁴⁾,
Dek Ngurah Laba Laksana⁵⁾

Pendidikan Guru Sekolah Dasar, STKIP Citra Bakti Ngada

¹⁾astinazi793@gmail.com, ²⁾Lusiaodiliadese@gmail.com, ³⁾carolnaweaa@gmail.com,
⁴⁾yasintaarin24@gmail.com, ⁵⁾laba.laksana@citrabakti.ac.id

Histori artikel

Received:
24 January 2026

Accepted:
24 Maret 2026

Published:
29 Maret 2026

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji integrasi bahasa ibu dalam pembelajaran kelas awal serta implikasinya terhadap literasi dan numerasi anak. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif yang dilaksanakan di SD Citra Bakti Ngada. Subjek penelitian terdiri atas satu guru kelas rendah yang dipilih secara purposive. Data dikumpulkan melalui wawancara semi-terstruktur mendalam, observasi, dan dokumentasi, kemudian dianalisis melalui tahapan reduksi, penyajian, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa integrasi bahasa ibu dalam pembelajaran dilakukan melalui penggunaan aktivitas konkret, permainan edukatif, literasi pagi, serta pendekatan kontekstual seperti Problem Based Learning dan Contextual Teaching and Learning. Penggunaan bahasa ibu membantu siswa memahami konsep secara lebih bertahap dan mendorong keterlibatan aktif dalam proses pembelajaran. Selain itu, strategi code-switching digunakan untuk mendukung transisi dari bahasa ibu ke bahasa Indonesia. Temuan penelitian juga menunjukkan adanya indikasi perkembangan pada aspek literasi, seperti kelancaran membaca dan pengayaan kosakata, serta pada aspek numerasi, khususnya dalam memahami konsep dasar matematika melalui konteks yang dekat dengan kehidupan siswa. Namun demikian, temuan ini bersifat kontekstual dan terbatas pada subjek penelitian, sehingga tidak dapat digeneralisasi secara luas. Penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan bahasa ibu dalam pembelajaran kelas awal berperan sebagai jembatan dalam membangun pemahaman awal siswa serta mendukung keterlibatan mereka dalam proses belajar yang lebih kontekstual.

Kata-kata Kunci: Bahasa Ibu, Pembelajaran Kelas Awal, Literasi, Numerasi

*Penulis koresponding : Anastasia Azi (astinazi793@gmail.com)

Abstract. This study aims to examine the integration of the mother tongue in early grade classrooms and its implications for students' literacy and numeracy. The study employed a descriptive qualitative approach conducted at SD Citra Bakti Ngada. The research subject consisted of one lower grade teacher selected purposively. Data were collected through in-depth semi-structured interviews, observations, and documentation, and were analyzed through data reduction, data display, and conclusion drawing. The findings indicate that the integration of the mother tongue is implemented through the use of concrete activities, educational games, morning literacy routines, and contextual approaches such as Problem-Based Learning and Contextual Teaching and Learning. The use of the mother tongue helps students understand concepts more gradually and encourages active participation in the learning process. In addition, a code-switching strategy is applied to support the transition from the mother tongue to Indonesian. The findings also suggest indications of development in literacy aspects, such as reading fluency and vocabulary enrichment, as well as in numeracy, particularly in understanding basic mathematical concepts through contexts closely related to students' daily lives. However, these findings are context-specific and limited to the research subject, and therefore cannot be generalized broadly. This study highlights that the use of the mother tongue in early grade learning functions as a bridge in building students' initial understanding and supporting their engagement in more contextualized learning processes.

Keywords: mother tongue, early grade learning, literacy, numeracy

Latar Belakang

Keberagaman bahasa merupakan karakteristik utama dalam konteks pendidikan dasar di Indonesia, terutama pada kelas awal. Anak-anak memasuki sekolah dengan latar belakang bahasa ibu yang berbeda, sementara proses pembelajaran umumnya menggunakan bahasa Indonesia sebagai bahasa pengantar. Kondisi ini menimbulkan kesenjangan antara bahasa yang digunakan dalam kehidupan sehari-hari siswa dengan bahasa yang digunakan dalam pembelajaran di kelas.

Kesenjangan tersebut berimplikasi pada proses pemahaman siswa, khususnya pada kemampuan literasi dan numerasi yang menuntut penguasaan konsep dasar secara bertahap. Siswa yang belum sepenuhnya menguasai bahasa pengantar cenderung mengalami kesulitan dalam memahami instruksi, memaknai informasi, serta mengekspresikan ide dalam kegiatan belajar (Ningrum & Tazqiyah, 2024; Hia et al., 2025). Kondisi ini tidak hanya berdampak pada aspek kognitif, tetapi juga pada partisipasi dan kepercayaan diri siswa dalam pembelajaran.

Dalam konteks tersebut, bahasa ibu memiliki potensi sebagai sarana awal dalam menjembatani pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa penggunaan bahasa ibu dapat mendukung perkembangan literasi, khususnya dalam memahami bacaan dan memperkaya kosakata (Bebhe et al., 2024; Ridwan et al., 2025). Selain itu, dalam pembelajaran numerasi, bahasa ibu membantu siswa memahami konsep melalui konteks yang lebih dekat dengan pengalaman mereka (Mahendra et al., 2022). Temuan-temuan tersebut menunjukkan bahwa bahasa ibu tidak hanya berfungsi sebagai alat komunikasi, tetapi juga sebagai bagian dari proses konstruksi pengetahuan.

Meskipun demikian, praktik pembelajaran di sekolah dasar masih cenderung menempatkan bahasa Indonesia sebagai satu-satunya bahasa pengantar. Penggunaan bahasa ibu seringkali bersifat informal dan belum terintegrasi secara sistematis dalam desain

pembelajaran. Hal ini menunjukkan adanya kesenjangan antara potensi pedagogis bahasa ibu dengan implementasinya di kelas. Selain itu, penelitian yang secara khusus mengkaji bagaimana strategi integrasi bahasa ibu diterapkan dalam pembelajaran kelas awal, serta bagaimana implikasinya terhadap literasi dan numerasi siswa dalam konteks lokal, masih terbatas.

Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian ini tidak hanya menyoroti pentingnya bahasa ibu, tetapi berfokus pada bagaimana bahasa ibu diintegrasikan dalam praktik pembelajaran, strategi yang digunakan guru, serta implikasinya terhadap perkembangan literasi dan numerasi siswa. Penelitian ini dilaksanakan di SD Citra Bakti Ngada untuk memberikan gambaran kontekstual mengenai praktik pembelajaran berbasis bahasa ibu di kelas awal.

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif untuk mengkaji integrasi bahasa ibu dalam pembelajaran kelas awal serta implikasinya terhadap literasi dan numerasi siswa. Pendekatan ini dipilih karena penelitian berfokus pada pemahaman proses pembelajaran, pengalaman guru, serta praktik yang terjadi secara langsung di kelas, bukan pada pengukuran hubungan antar variabel.

Penelitian dilaksanakan di SD Citra Bakti Ngada. Pemilihan lokasi dilakukan secara purposive dengan pertimbangan bahwa sekolah tersebut memiliki keragaman bahasa siswa serta telah menerapkan penggunaan bahasa ibu dalam proses pembelajaran kelas awal. Subjek penelitian terdiri atas satu guru kelas awal yang dipilih secara purposive berdasarkan keterlibatan langsung dalam pelaksanaan pembelajaran dan pemahaman terhadap kondisi siswa di kelas. Pemilihan subjek ini bertujuan untuk memperoleh data yang mendalam mengenai praktik integrasi bahasa ibu dalam pembelajaran.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara semi-terstruktur, observasi, dan dokumentasi. Wawancara dilakukan untuk menggali pengalaman, strategi, dan pandangan guru terkait penggunaan bahasa ibu dalam pembelajaran. Observasi dilakukan untuk mengamati secara langsung proses pembelajaran di kelas, termasuk interaksi guru dan siswa, penggunaan bahasa, serta aktivitas pembelajaran yang berlangsung. Dokumentasi digunakan untuk melengkapi data melalui catatan pembelajaran, perangkat ajar, dan bukti kegiatan belajar.

Untuk menjaga keabsahan data, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi sumber dan teknik. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan data dari wawancara dan observasi, sedangkan triangulasi teknik dilakukan dengan mengombinasikan berbagai metode pengumpulan data untuk memastikan konsistensi temuan.

Data yang diperoleh dianalisis menggunakan teknik analisis kualitatif melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Analisis dilakukan secara berulang dengan mengelompokkan data berdasarkan tema-tema yang relevan dengan fokus penelitian, sehingga menghasilkan gambaran yang sistematis mengenai praktik integrasi bahasa ibu dalam pembelajaran serta implikasinya terhadap literasi dan numerasi siswa.

Hasil dan Pembahasan

Hasil

Hasil penelitian menunjukkan bahwa integrasi bahasa ibu dalam pembelajaran kelas awal dilakukan melalui berbagai strategi yang bersifat kontekstual dan berorientasi pada pengalaman siswa. Penggunaan bahasa ibu tidak hanya berfungsi sebagai alat komunikasi, tetapi juga sebagai sarana untuk membantu siswa memahami konsep pembelajaran secara bertahap.

Berdasarkan hasil wawancara, guru menggunakan bahasa ibu sebagai pengantar awal sebelum beralih ke bahasa Indonesia. Hal ini dilakukan untuk memastikan siswa memahami instruksi dan materi yang disampaikan. Guru menyatakan bahwa *“kalau langsung pakai bahasa Indonesia, anak-anak kadang bingung, jadi saya jelaskan dulu pakai bahasa ibu supaya mereka mengerti, baru pelan-pelan saya ulang dalam bahasa Indonesia”*. Praktik ini menunjukkan adanya strategi *code-switching* yang digunakan untuk menjembatani pemahaman siswa.

Selain itu, integrasi bahasa ibu juga dilakukan melalui aktivitas pembelajaran yang bersifat konkret, seperti permainan edukatif, kegiatan literasi pagi, serta penggunaan benda-benda yang dekat dengan kehidupan siswa. Guru menjelaskan bahwa *“biasanya saya pakai contoh yang dekat dengan mereka, misalnya benda di rumah atau di sekolah, lalu saya jelaskan pakai bahasa ibu supaya mereka bisa langsung paham”*. Aktivitas ini membantu siswa mengaitkan konsep pembelajaran dengan pengalaman sehari-hari.

Dalam pembelajaran literasi, penggunaan bahasa ibu membantu siswa dalam mengenali kosakata dan memahami makna bacaan. Berdasarkan hasil observasi, siswa menunjukkan kemampuan membaca yang lebih lancar ketika materi awal disampaikan menggunakan bahasa yang mereka pahami. Guru mengungkapkan bahwa *“anak-anak lebih cepat membaca kalau awalnya dijelaskan dengan bahasa mereka sendiri, karena mereka sudah tahu artinya”*. Hal ini menunjukkan bahwa bahasa ibu berperan dalam mempermudah proses pemaknaan dalam kegiatan membaca.

Pada aspek numerasi, penggunaan bahasa ibu membantu siswa memahami konsep dasar matematika melalui konteks yang familiar. Guru menyatakan bahwa *“kalau menjelaskan angka atau menghitung, saya pakai contoh yang ada di sekitar mereka, seperti buah atau*

benda di kelas, dan pakai bahasa ibu supaya mereka tidak bingung". Temuan ini menunjukkan bahwa pemahaman konsep numerasi lebih mudah dicapai ketika dikaitkan dengan pengalaman konkret siswa.

Selain itu, penggunaan bahasa ibu juga berpengaruh terhadap partisipasi siswa dalam pembelajaran. Siswa terlihat lebih aktif dalam bertanya dan menjawab ketika guru menggunakan bahasa yang mereka pahami. Guru menjelaskan bahwa *"kalau pakai bahasa ibu, anak-anak lebih berani bicara, mereka tidak takut salah"*. Hal ini menunjukkan bahwa bahasa ibu memberikan rasa aman bagi siswa dalam berinteraksi selama proses pembelajaran.

Meskipun demikian, penggunaan bahasa ibu tidak dilakukan secara terus-menerus, tetapi secara bertahap dikombinasikan dengan bahasa Indonesia. Guru menekankan bahwa tujuan penggunaan bahasa ibu adalah sebagai jembatan awal, bukan sebagai pengganti bahasa pengantar utama. Hal ini terlihat dari pernyataan bahwa *"tujuannya bukan supaya mereka terus pakai bahasa ibu, tapi supaya mereka paham dulu, nanti pelan-pelan diarahkan ke bahasa Indonesia"*.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa integrasi bahasa ibu dalam pembelajaran kelas awal diwujudkan melalui penggunaan bahasa sebagai pengantar awal, strategi *code-switching*, serta aktivitas pembelajaran yang kontekstual dan berbasis pengalaman siswa. Praktik ini memberikan ruang bagi siswa untuk memahami materi secara lebih bertahap serta meningkatkan keterlibatan mereka dalam proses pembelajaran, meskipun implementasinya masih bergantung pada strategi yang digunakan oleh guru di kelas.

Pembahasan

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa integrasi bahasa ibu dalam pembelajaran kelas awal berperan sebagai jembatan awal dalam membantu siswa memahami materi pembelajaran. Praktik penggunaan bahasa ibu sebagai pengantar sebelum beralih ke bahasa Indonesia, sebagaimana terlihat dalam strategi *code-switching*, menunjukkan bahwa pemahaman siswa dibangun secara bertahap melalui bahasa yang telah mereka kuasai. Temuan ini sejalan dengan penelitian Ananda et al. (2025) dan Azzahra et al. (2025) yang menunjukkan bahwa penggunaan bahasa ibu dalam pembelajaran membantu siswa memahami instruksi dan meningkatkan keterlibatan dalam proses belajar.

Penggunaan aktivitas konkret dan kontekstual dalam pembelajaran memperkuat peran bahasa ibu sebagai medium pemaknaan. Ketika konsep pembelajaran dikaitkan dengan pengalaman sehari-hari siswa, pemahaman menjadi lebih mudah dibangun. Hal ini mendukung temuan Bebhe et al. (2024) yang menunjukkan bahwa pendekatan berbasis

bahasa ibu dapat meningkatkan pemahaman literasi melalui media yang kontekstual. Selain itu, Mahendra et al. (2022) menegaskan bahwa penggunaan bahasa ibu dalam interaksi pembelajaran membantu siswa menghubungkan konsep dengan pengalaman sosial mereka.

Dalam konteks literasi, temuan penelitian menunjukkan bahwa penggunaan bahasa ibu membantu siswa dalam memahami kosakata dan makna bacaan. Hal ini sejalan dengan penelitian Harahap et al. (2022) serta Parapat et al. (2023) yang menekankan pentingnya penguasaan bahasa dalam mendukung kemampuan membaca pada siswa sekolah dasar. Selain itu, pengembangan literasi sejak usia dini juga dipengaruhi oleh lingkungan bahasa yang digunakan dalam proses pembelajaran (Yulia & Eliza, 2021). Dengan demikian, bahasa ibu tidak hanya berfungsi sebagai alat bantu, tetapi sebagai bagian dari proses awal dalam membangun literasi.

Pada aspek numerasi, penggunaan bahasa ibu memungkinkan siswa memahami konsep matematika melalui konteks yang lebih familiar. Temuan ini berkaitan dengan hasil penelitian Ramadhani et al. (2025) dan Trisnawati et al. (2025) yang menunjukkan bahwa pemahaman numerasi siswa dipengaruhi oleh kemampuan mereka dalam memaknai konsep melalui pengalaman sehari-hari. Bahasa ibu dalam hal ini berfungsi sebagai sarana untuk menjelaskan konsep abstrak menjadi lebih konkret.

Selain itu, temuan penelitian menunjukkan bahwa penggunaan bahasa ibu berpengaruh terhadap partisipasi siswa dalam pembelajaran. Siswa cenderung lebih aktif ketika menggunakan bahasa yang mereka pahami. Hal ini sejalan dengan penelitian Hia et al. (2025) yang menunjukkan bahwa perkembangan bilingual dalam lingkungan keluarga dan sekolah memengaruhi keberanian siswa dalam berkomunikasi. Dalam konteks ini, bahasa ibu memberikan rasa aman yang memungkinkan siswa lebih percaya diri dalam berinteraksi.

Namun demikian, penggunaan bahasa ibu dalam pembelajaran tidak dapat dipahami sebagai pengganti bahasa Indonesia. Temuan penelitian menunjukkan bahwa bahasa ibu digunakan sebagai tahap awal yang kemudian secara bertahap diarahkan ke penggunaan bahasa Indonesia. Hal ini sejalan dengan temuan Septiani et al. (2025) yang menunjukkan bahwa pembelajaran tetap perlu mengarahkan siswa pada penguasaan bahasa Indonesia sebagai bahasa akademik.

Dari perspektif pedagogis, integrasi bahasa ibu dalam pembelajaran menunjukkan bahwa peran guru sangat penting dalam merancang strategi yang sesuai dengan karakteristik siswa. Kemampuan guru dalam memilih metode, media, serta pendekatan yang kontekstual menjadi faktor penentu keberhasilan pembelajaran (Nasution et al., 2024; Susanto & Wulandari, 2024). Selain itu, penggunaan media berbasis budaya lokal juga dapat memperkuat keterkaitan antara pembelajaran dan pengalaman siswa (Laksana, 2024).

Temuan ini juga menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis bahasa ibu tidak terlepas dari konteks sosial dan budaya siswa. Integrasi nilai budaya dalam pembelajaran dapat memperkuat identitas siswa serta meningkatkan relevansi pembelajaran (Cantika et al., 2025; Hatima et al., 2025; Saputra, 2025). Selain itu, pemerolehan bahasa ibu dalam perspektif psikolinguistik menunjukkan bahwa bahasa berkembang melalui interaksi sosial yang berkelanjutan (Yuliasari et al., 2024; Setiawan et al., 2024).

Dari sisi perkembangan anak, penggunaan bahasa ibu dalam pembelajaran berkaitan dengan perkembangan kognitif dan sosial siswa. Teori perkembangan kognitif menunjukkan bahwa anak pada tahap awal belajar lebih mudah memahami konsep melalui pengalaman konkret (Novita et al., 2023; Rahma & Padilah, 2025). Selain itu, pendekatan pembelajaran yang holistik juga berperan dalam mendukung perkembangan karakter dan kemampuan sosial siswa (Nisviati et al., 2025; Permatasari et al., 2025).

Lingkungan belajar yang mendukung juga menjadi faktor penting dalam keberhasilan pembelajaran berbasis bahasa ibu. Lingkungan yang aman dan nyaman memungkinkan siswa untuk berpartisipasi secara aktif dalam pembelajaran (Putri, 2024). Selain itu, dukungan terhadap motivasi belajar siswa juga berperan dalam meningkatkan keterlibatan mereka dalam proses pembelajaran (AN et al., 2025).

Meskipun demikian, temuan penelitian ini menunjukkan bahwa integrasi bahasa ibu dalam pembelajaran masih bergantung pada inisiatif dan strategi guru di kelas. Hal ini menunjukkan bahwa implementasi pembelajaran berbasis bahasa ibu belum sepenuhnya terstruktur secara sistematis dalam kurikulum. Selain itu, penelitian ini memiliki keterbatasan pada jumlah subjek dan konteks penelitian yang spesifik, sehingga temuan yang diperoleh tidak dapat digeneralisasi secara luas.

Secara keseluruhan, pembahasan ini menunjukkan bahwa integrasi bahasa ibu dalam pembelajaran kelas awal memiliki peran dalam mendukung proses pemahaman, partisipasi, serta perkembangan literasi dan numerasi siswa. Namun, efektivitasnya sangat bergantung pada kualitas implementasi, konteks pembelajaran, serta peran guru dalam mengelola proses belajar secara adaptif.

Temuan penelitian ini memberikan implikasi bahwa penggunaan bahasa ibu dalam pembelajaran kelas awal dapat dipertimbangkan sebagai strategi pedagogis untuk mendukung pemahaman siswa, khususnya dalam konteks kelas dengan keberagaman bahasa. Guru perlu mengembangkan strategi pembelajaran yang fleksibel dan kontekstual agar penggunaan bahasa ibu tidak hanya menjadi alat komunikasi, tetapi juga sebagai bagian dari proses konstruksi pengetahuan siswa.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, integrasi bahasa ibu dalam pembelajaran kelas awal menunjukkan bahwa penggunaan bahasa yang dekat dengan pengalaman siswa berperan dalam mendukung pemahaman mereka terhadap materi pembelajaran. Praktik penggunaan bahasa ibu sebagai pengantar awal, yang kemudian dikombinasikan dengan bahasa Indonesia melalui strategi code-switching, memungkinkan siswa memahami konsep secara bertahap serta berpartisipasi lebih aktif dalam proses belajar.

Temuan penelitian juga menunjukkan bahwa penggunaan bahasa ibu dalam aktivitas pembelajaran yang bersifat kontekstual membantu siswa dalam memahami kosakata, memaknai bacaan, serta mengaitkan konsep numerasi dengan pengalaman sehari-hari. Selain itu, penggunaan bahasa yang familiar memberikan rasa aman bagi siswa, sehingga mereka lebih berani berinteraksi dan terlibat dalam kegiatan pembelajaran.

Namun demikian, temuan ini bersifat kontekstual dan sangat bergantung pada strategi yang digunakan oleh guru di kelas. Integrasi bahasa ibu belum sepenuhnya terstruktur dalam desain pembelajaran, sehingga implementasinya masih bergantung pada inisiatif dan kemampuan pedagogis guru. Selain itu, keterbatasan jumlah subjek dan konteks penelitian menunjukkan bahwa temuan ini belum dapat digeneralisasi secara luas.

Dengan demikian, penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan bahasa ibu dalam pembelajaran kelas awal berperan sebagai jembatan awal dalam membangun pemahaman siswa, khususnya dalam literasi dan numerasi, dengan catatan bahwa efektivitasnya bergantung pada kualitas implementasi dan konteks pembelajaran yang mendukung.

Daftar Pustaka

- Almaghfiroh, Z. A., Qomariyah, G. F. A. N., Maulana, A. A., Elbarkah, A. A., & Sulaiman, H. S. (2024). Implementasi perkembangan bahasa dan sosial anak melalui pendidikan orang tua yang berkualitas. *Innovative: Journal of Social Science Research*, 4(4), 13158–13180. <https://doi.org/10.31004/innovative.v4i4.14636>
- Amalia, A. R., Maksum, A., & Nurhasanah, N. (2024). Keragaman bahasa pada siswa sekolah dasar (analisis perbandingan kemampuan bahasa daerah, bahasa nasional, dan bahasa asing). *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 13, 227–236. <https://doi.org/10.58230/27454312.1387>
- AN, D. N., Dewi, M. P., Sabrina, N. D., Putri, C. D., Kurniawan, A., & Izza, A. Z. (2025). Rumah belajar sebagai upaya meningkatkan motivasi diri dan pengembangan minat belajar siswa SDN 11 Tiumang. *Jurnal Media Akademik (JMA)*, 3(8). <https://doi.org/10.62281/v3i8.2671>
- Ananda, R., Putri, A. R., Nupus, H., Nasmal, L. M., & Fadhillah, R. (2025). Strategi guru dalam menggunakan bahasa ibu (mother tongue) untuk mendukung pembelajaran siswa di

- SD Negeri 006 Rokan IV Koto. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(2), 386–393. <https://doi.org/10.23969/jp.v10i02.25113>
- Azzahra, W., Nabila, N. W., Pratiwi, Y., & Ananda, R. (2025). Penggunaan bahasa ibu (mother tongue) di sekolah dasar. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(2), 400–407. <https://doi.org/10.23969/jp.v10i2.26259>
- Bebhe, A., Vianey Sayangan, Y., Partisia Wa'u, M., & Qondias, D. (2024). The use of picture word cards through mother tongue approach to improve reading literacy in second grade of Watumite Ende Catholic Elementary School. *Perspektif Pendidikan dan Keguruan*, 15(1), 95–107. [https://doi.org/10.25299/perspektif.2024.vol15\(1\).16889](https://doi.org/10.25299/perspektif.2024.vol15(1).16889)
- Cantika, V. M., Susilana, R., & Johan, R. C. (2025). Peran kurikulum dalam pelestarian bahasa daerah: Studi komparatif kurikulum India dan kurikulum Indonesia. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 10(1), 33–64. <https://doi.org/10.24832/jpnk.v10i1.5685>
- Harahap, D. G. S., Nasution, F., Nst, E. S., & Sormin, S. A. (2022). Analisis kemampuan literasi siswa sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(2), 2089–2098. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i2.2400>
- Hatima, Y., Ummah, I., & Saputra, E. E. (2025). Integrasi nilai kearifan lokal budaya Sunda dalam pembelajaran bahasa Indonesia melalui pendekatan sastra di sekolah dasar. *Sulawesi Tenggara Educational Journal*, 5(1), 484–492. <https://doi.org/10.54297/seduj.v5i1.1218>
- Hia, S., Puteri, A., Aqin, M., Marta, K., Hutauruk, A., & Putri, T. (2025). Analisis terhadap perkembangan bilingual anak usia dini di lingkungan keluarga dengan kebiasaan berbahasa daerah dan bahasa Indonesia. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 2(3). <https://doi.org/10.47134/paud.v2i3.1508>
- Istikomah, J., Suliasih, S., & Zakaria, J. (2025). Dampak penggunaan bahasa ibu terhadap proses pembelajaran siswa kelas 6 SDN 03 Penarik. *Jurnal Pendidikan dan Pengabdian Masyarakat*, 8(1), 22–27. <https://doi.org/10.29303/jppm.v8i1.7798>
- Laksana, D. N. L. (2024). Pengembangan media pembelajaran literasi dan numerasi berbasis budaya lokal untuk siswa SD kelas rendah. *JKTP: Jurnal Kajian Teknologi Pendidikan*, 7(1), 12–23. <http://dx.doi.org/10.17977/um038v7i12024p012>
- Mahendra, Y., Apriza, B., & Rohmani, R. (2022). Analisis penggunaan bahasa ibu dalam proses pembelajaran dan pergaulan lingkungan siswa. *Jurnal Basicedu*, 6(1), 700–708. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i1.2017>
- Nasution, F., Tanjung, K. H., Rahayu, A. H., Sari, I. P., & Yulianti, N. (2024). Peran keterampilan dasar mengajar dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di pendidikan anak usia dini. *Tarbiatuna: Journal of Islamic Education Studies*, 4(1), 113–120. <https://doi.org/10.47467/tarbiatuna.v4i1.4613>
- Ningrum, A., & Tazqiyah, I. (2024). Peran bahasa dalam komunikasi lintas budaya: Memahami nilai dan tradisi yang berbeda. *Jurnal Selasar KPI*, 4(2), 146–167. <https://doi.org/10.33507/selasar.v4i2.2575>

- Nisviati, S., Handayani, N. A., Udmah, S., & Sianturi, R. (2025). Pendidikan holistik integratif dalam pembentukan karakter anak usia dini: Systematic literature review. *Jurnal Penelitian Inovatif*, 5(2), 1195–1202. <https://doi.org/10.54082/jupin.1439>
- Novita, W., Safitri, A., Ananda, M. L., Ersyliasari, A., & Rosyada, A. (2023). Penerapan teori perkembangan kognitif Jean Piaget terhadap kemampuan memecahkan masalah siswa SD/MI. *HYPOTHESIS*, 2(1), 122–134. <https://doi.org/10.62668/hypothesis.v2i01.662>
- Parapat, I. K., Mardianto, M., & Nasution, M. I. P. (2023). Mengoptimalkan pengenalan literasi pada anak sejak usia dini: Menumbuhkan keterampilan membaca dan menulis. *Jurnal Raudhah*, 11(1). <http://dx.doi.org/10.30829/raudhah.v11i1.2818>
- Permatasari, S. J., Husain, I. A., & Parisu, C. Z. L. (2025). Integrasi model pembelajaran holistik untuk optimalisasi perkembangan kognitif anak usia dini. *Journal of Humanities, Social Sciences, and Education*, 1(1), 116–128. <https://doi.org/10.64690/jhuse.v1i1.231>
- Putri, H. A. (2024). Menciptakan lingkungan belajar aman dan nyaman di lembaga pendidikan anak usia dini. *Kiddo: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*. <https://doi.org/10.19105/kiddo.v1i1.14536>
- Rahma, R., & Padilah, S. (2025). Keterkaitan perkembangan bahasa dan kognitif pada anak usia dini. *RECQA*, 2(1), 12–21. <https://doi.org/10.64724/m384na36>
- Ramadhani, M. H., Agung, A., Izzania, R. D. S. M., Sari, R., & Supriatna, I. (2025). Kemampuan numerasi siswa sekolah dasar: Tinjauan literatur tentang konsep, tantangan, dan implikasinya bagi pembelajaran masa kini. *SHES: Conference Series*, 8(3), 1244–1258. <https://doi.org/10.20961/shes.v8i3.107377>
- Ridwan, R., Sumarni, S., Maharezki, I., Shalsabilah, S., Pratiwi, P., & Adhalia, F. (2025). Pelestarian bahasa ibu melalui kelas sastra: Penguatan literasi siswa di SDI Panggentungang Selatan. *Pedamas*, 3(3), 1123–1130.
- Saputra, D. G. (2025). Model pembelajaran bahasa dan sastra berbasis kearifan lokal Makassar. *SOSMANIORA*, 4(1), 1–9. <https://doi.org/10.55123/sosmaniora.v4i1.4496>
- Septiani, A., Suliasih, S., & Zakaria, J. (2025). Pelatihan berbahasa Indonesia dari pengaruh bahasa ibu pada siswa kelas 6 SDN 03 Penarik. *Jurnal Pendidikan dan Pengabdian Masyarakat*, 8(1), 14–21. <https://doi.org/10.29303/jppm.v8i1.7791>
- Setiawan, A., Kalillah, A. L., Putri, A., Rahmadiyah, N., Melisa, M., Safa'a, A., & Aidilla, M. P. (2024). Bahasa ibu. *Jurnal Intelek dan Cendekiawan Nusantara*, 1(6), 9738–9751.
- Susanto, A. H., & Wulandari, M. D. (2024). Optimalisasi pembelajaran anak usia sekolah dasar melalui pemahaman teori perkembangan kognitif Jean Piaget. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9(4), 689–706. <https://doi.org/10.23969/jp.v9i4.17102>
- Trisnawati, N. F., Tahang, H., Setyo, A. A., & Rusani, I. (2025). Penguatan literasi dan numerasi pada anak usia sekolah di kompleks Bambu Kuning Kota Sorong. *ALPATIH*, 3(1), 10–18. <https://doi.org/10.70115/alpatih.v3i1.295>

Yulia, R., & Eliza, D. (2021). Pengembangan literasi bahasa anak usia dini. *Golden Age*, 5(1), 53–60. <https://doi.org/10.29313/ga:jpau.v5i1.8437>

Yuliasari, Y., Hidayah, N., & Mahliatussikah, H. (2024). Pemerolehan bahasa ibu dalam perspektif psikolinguistik: Proses, faktor, dan implikasi. *ISOLEK*, 2(2), 327–343. <https://doi.org/10.59638/isolek.v2i2.408>